

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN  
PEMBIASAAN IBADAH DENGAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs N 1  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SITI MUNAWAROH**  
NIM: 1503016054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 1503016054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PEMBIASAAN IBADAH  
DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs N 1  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juli 2019  
Pembuatan Pernyataan,



**Siti Munawaroh**  
NIM: 1503016054



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan ibadah dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Penulis : Siti Munawaroh  
NIM : 1503016054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juli 2019

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

**Aang Kunaepi, M.Ag**  
NIP.197712262005011009

Sekretaris/Penguji II

**Hj. Nur Asiyah, M.Si**  
NIP.197109261998032002

Penguji III

**Drs. H. Mustopa, M.Ag**  
NIP.196603142005011002

Penguji IV,

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**  
NIP.19570202199203201

Pembimbing I,

**Drs. H. Abdul Rahman, M.Ag**  
NIP.196911051994031003

Pembimbing II

**Lutfiyah, M.Si**  
NIP.197904222007102001



## NOTA DINAS

Semarang, 24 Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**  
Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 1503016054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Drs. H. Abdul Rahman, M.Ag**  
NIP.196911051994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 24 Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

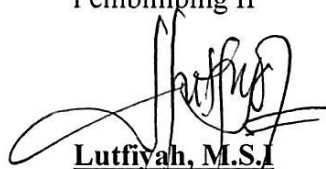
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan ibadah dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**  
Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 1503016054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Lutfiyah, M.S.I**

NIP.197904222007102001

## ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019  
Penulis : Siti Munawaroh  
NIM : 1503016054

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kegiatan pembiasaan ibadah terhadap akhlak peserta didik di MTs N 1 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang sekarang ini terjadi yaitu penurunan akhlak, dan adanya kenakalan remaja. Di MTs N 1 Semarang memiliki cara untuk membentuk akhlak mulia dengan diadakannya kegiatan pembiasaan ibadah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kegiatan pembiasaan ibadah dengan akhlak peserta didik kelas VII MTs N 1 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs N 1 Kota Semarang sebanyak 167. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment untuk menganalisis hubungannya.

Kegiatan pembiasaan ibadah kelas VII MTs N 1 Semarang memiliki nilai rata-rata 54,41 dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 52,024 – 56,795. Kemudian akhlak siswa kelas VII MTs N 1 Semarang memiliki nilai rata-rata 60,19 dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 56,812 – 63,568. Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara dua variabel yaitu kegiatan pembiasaan ibadah dengan akhlak peserta didik MTs N 1 Semarang diperoleh perhitungan  $t_{hitung} = 0,406$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang termasuk kedalam kategori “cukup”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan MTs N 1 Kota Semarang. Disamping itu bagi guru agar senantiasa memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan akhlaknya dengan baik.

**Kata Kunci :** Kegiatan Pembiasaan ibadah, Akhlak

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan ibadah dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa tetap teguh dijalan-Nya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo M.Ed St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Nasirudin, M.Ag, selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Drs. H. Abdul Rohman, M.Ag dan Lutfiyah, M.S. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala MTs N 1 Kota Semarang Drs. H. Asroni, M.Ag serta segenap bapak/ ibu guru di MTs N 1 Kota Semarang yang telah



memberikan bantuan, informasi, dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Segenap keluarga, terutama Ayahanda (Suyadi), Ibunda (Wasingaturrohmah), yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan menasehati serta segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini, kakakku (Fathurrohman) dan adik-adikku tercinta (Ismi Mudrikah dan Salisatul Munajah) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Sahabat terdekat penulis: Ahmad Solehan, Sri, Silfi, Adian, Nisa', Jumi, Naim, Lilis, Kuswaton, Ayu, Faik yang telah membantu serta memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
9. Teman-teman PAI angkatan 2015, terutama kelas PAI B, Tim PPL MTs N 1 Kota Semarang, Tim Posko 88 KKN ke-71 UIN Walisongo Semarang yang selalu menemani, membantu dan memberi semangat penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik bagi mereka, Amin. Dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis

Siti Munawaroh

NIM. 1503016054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan .....	8
a. Pengertian Kegiatan Pembiasaan ibadah.....	8
b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pembiasaan ibadah .....	14
c. Bentuk – bentuk Kegiatan Pembiasaan ibadah .....	16
2. Akhlak.....	22
a. Pengertian Akhlak .....	12
b. Metode Pendekatan Akhlak.....	26
c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	29
d. Ruang Lingkup Akhlak.....	31
3. Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan ibadah dengan Akhlak Peserta Didik.....	39
B. Kajian Pustaka.....	43
C. Rumusan Hipotesis.....	45

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi Penelitian .....	48
D. Sampel Penelitian.....	48
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	59
1. Sejarah Berdirinya MTs N 1 Semarang.	59
2. Visi Misi MTs N 1 Semarang.....	59
3. Letak Geografis MTs N 1 Semarang.....	60
4. Bangunan Fisik MTs N 1 Semarang.....	60
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	61
C. Analisis Data .....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	76

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Variabel X dan Variabel Y
Tabel 3.2	Uji Coba Validitas Variabel X
Tabel 3.3	Uji Coba Validitas Variabel Y
Tabel 3.4	Reability Statistic Variabel X
Tabel 3.5	Reability Statistic Variabel Y
Tabel 3.6	Ringkasan Analisis Garis Regresi
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Skor Data X
Tabel 4.2	Descriptive Statistics Data X
Tabel 4.3	Kualitas Variabel X
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Data Y
Tabel 4.5	Descriptive Statistics Data Y
Tabel 4.6	Kualitas Variabel Y
Tabel 4.7	One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test
Tabel 4.8	Correlation
Tabel 4.9	Interpretasi Nilai r
Tabel 4.10	Model Summary
Tabel 4.11	Coefficients

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Uji Coba Angket
Lampiran 2	Angket Uji Coba
Lampiran 3	Uji Validitas
Lampiran 4	Nama Responden
Lampiran 5	Angket Penelitian
Lampiran 6	Skor Hasil Angket Variabel X dan Y
Lampiran 7	r Tabel 160-173
Lampiran 9	T Tabel 161-178
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Uji Lab
Lampiran 12	Mohon Izin Riset
Lampiran 13	Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Pendidikan dan perkembangan saling mempengaruhi dan proses yang satu. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (pasal 3).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 4 NO 4, 2016), hlm. 294 – 314.

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

Pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia utuh yang memiliki nilai-nilai agung serta memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Fenomena dan wacana sosial yang berkembang saat ini menampakkan gejala dikalangan anak muda dan bangsa Indonesia yang telah terjadi distorsi dan dekadensi masalah etik dan moral.<sup>3</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kekerasan terhadap anak dalam pendidikan di tahun 2018 cukup meningkat. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun ini, 51,20 % atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Selanjutnya kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35 % dan 73 kasus atau 16,50 % merupakan kasus anak yang menjadi korban.<sup>4</sup>

Ibu Taufiq Farida salah satu guru di MTs N 1 Semarang menjelaskan kenakalan remaja juga terjadi di MTs N 1 Semarang, Beliau menuturkan bahwa ada beberapa peserta didik yang memperlihatkan adanya sikap kurang terpuji dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, misalnya peserta didik kurang tanggung jawab, jujur, dan amanat hal ini terlihat saat peserta didik sedang

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 174.

<sup>4</sup> Ghita Intan, *KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018*, dalam [http:// www. google. Com / amp / s / www. voaindonesia. com](http://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com) diakses pada 22 April 2019

mengerjakan ulangan, baik itu ulangan harian maupun ulangan semester yang masih mencontek. Kemudian ketika guru memberikan tugas dikerjakan di rumah, tetapi tugas tersebut dikerjakan di sekolah dan ada pula yang tidak mengerjakan tugas.

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitar, masih kurang, terbukti dengan beberapa peserta didik tidak melaksanakan tugas piket di kelas dan membuang sampah sembarangan. Peserta didik ada juga yang membolos, minuman keras, tawuran antar sekolah, dan menonton video porno<sup>5</sup>

Kenakalan remaja dapat terjadi karena masa remaja merupakan masa dimana anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut orang Barat sebagai periode *sturm und drang*. Mereka mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>6</sup>

Padahal Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus Allah SWT:

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan guru PAI, Taufiq Farida, S.Ag pada 1 Mei 2019, tentang akhlak peserta didik.

<sup>6</sup>Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 63.



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Bahwasanya saya diutus untuk menyempurnakan budi pekerti". (HR. Bukhari).<sup>7</sup>

Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia.<sup>8</sup> Membentuk dan mempersiapkan akhlak anak diperlukan metode agar tujuan pendidikan tercapai. Metode tersebut antara lain: metode keteladanan, kebiasaan, nasihat, memberikan perhatian, dan memberikan hukuman.<sup>9</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada kebiasaan.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan), serta persiapan yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Pendidikan melalui metode pembiasaan ini merupakan pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta meluruskan akhlak dan budi pekerti siswa.<sup>10</sup>

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Daud, yaitu:

---

<sup>7</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 156.

<sup>8</sup> Bashori Muchin,dkk., *Pendidikan Islam Humanistik alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 11

<sup>9</sup> Saifullah Kamalie, dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Tarbiyatul 'l-Aulad fi 'l-Islam*, ( Bandung: Asy Syifa, 1988), hlm. 2

<sup>10</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 134.

عَنْ عُمَرَ وَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ  
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Umar bin Syu'aib berkata, Rasulullah SAW. bersabda:  
“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka  
berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan,  
ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah antara  
mereka ketika mereka tidur”.

Hadits di atas menjelaskan tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya dan cara-caranya hendaknya dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin, kemudian dibiasakan untuk melakukannya dengan berjama'ah, sehingga shalat itu menjadi akhlak dan kebiasaan yang tidak terpisahkan.<sup>11</sup>

Akhlah berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk. Untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak baik bukanlah sesuatu yang tiba-tiba dan memerlukan suatu proses panjang yang memerlukan tahap-tahap. Akhlak membutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan seorang individu berperilaku sebagai sosok yang memiliki moral yang diharapkan (*moral action*).

Akhlah memerlukan suatu pembiasaan (*habituation*). Diperlukan kerjasama secara integratif dari semua komponen baik

---

<sup>11</sup> Saifullah Kamalie, dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Tarbiyatul 'l-Aulad fi 'l-Islam*, (Bandung: Asy Syifa, 1988), hlm. 60-61.

di sekolah, keluarga maupun masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mampu membiasakan perilaku anak.<sup>12</sup>

Pembentuk akhlak melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan akan mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila terjun dalam masyarakat dapat mewujudkannya.<sup>13</sup>

Seperti halnya di MTs N 1 Semarang yang menggunakan metode pembiasaan dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dimulai dari doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna yang dipandu oleh guru. Kemudian saat jam istirahat siswa Shalat Dhuha, dan Shalat Dhuhur berjama'ah. Pada hari Jum'at siswa diwajibkan membaca surah Yasin dan tahlil yang dipandu oleh siswa yang sudah dipilih oleh Guru. Mengikuti acara Peringatan Hari Besar Islam. Program ini diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik supaya menjadikannya siswa memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”

---

<sup>12</sup> Abdul rahman, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1, 2012, hlm. 174 - 175

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 62.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah hubungan positif antara kegiatan pembiasaan ibadah dengan akhlak peserta didik kelas VII MTs N 1 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara kegiatan pembiasaan ibadah dengan akhlak peserta didik di MTs N 1 Semarang.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan atau informasi tentang kegiatan pembiasaan ibadah, dan akhlak.
2. Memberikan sumbangan atau referensi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan pembiasaan ibadah.
3. Memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan MTs N 1 Semarang untuk lebih meningkatkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah agar membentuk akhlak.



## **BAB II**

### **KEGIATAN PEMBIASAAN IBADAH DAN AKHLAK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kegiatan Pembiasaan Ibadah**

###### **a. Pengertian Kegiatan Pembiasaan Ibadah**

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “giat”, yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir panjang dan menimbang.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengatakan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberi kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>2</sup>

Hakikat dari pembiasaan adalah pengalaman. Karena yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Oleh karena itu, perlunya melakukan pembiasaan yang baik. Dengan adanya pembiasaan

---

<sup>1</sup>Muhammad Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Tarbiyyatul muraahiq bainal Islam wa Iimin Nafs (Pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., (Depok: Gema Insani. 2007), hlm. 344

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2016), hlm.192.

yang baik, maka dapat menempatkan manusia menjadi makhluk yang istimewa, karena kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, dan tanpa berpikir. Sehingga kegiatan itu dapat dilaksanakan dalam setiap waktu.<sup>3</sup>

Teori pembiasaan menerapkan teori dari Edward lee Thoorndike yang terkenal dengan teori *connectionism* (koneksiisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.

Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen dapat disusun tiga hukum, salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*), selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of use*), dan hukum bukan penggunaan. Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan (tidak digunakan) maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula.

Sebagai contoh yang dapat kita lihat pada seorang anak didik yang rajin membaca dan mengulang-ulang pelajarannya, pada saat ulangan ia dapat menjawab soal-soal dengan benar,

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

sebaliknya seorang anak yang malas belajar maka ketika ulangan ia sulit menjawab soal-soal.

Tokoh lain yang mengembangkan teori pembiasaan adalah Ivan Pavlov, terkenal dengan teori *classical conditioning* (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing mengeluarkan air liurnya, hingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkannya. Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa pembiasaan dapat terjadi jika dilakukan dengan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dilakukan tanpa pertimbangan yang panjang. Misalnya seseorang yang dibiasakan Shalat Dhuhur berjama'ah disekolah akan terbiasa melakukan Shalat Dhuhur berjama'ah, begitu pula dengan ibadah yang lainnya apabila dibiasakan secara terus menerus maka akan terbiasa.

Pembiasaan penting bagi anak didik untuk menerapkannya dalam belajar, sebab sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan



sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik anak.<sup>4</sup>

Pengertian ibadah menurut bahasa artinya taat, menurut, mengikuti, dan tunduk. Sedangkan menurut bahasa Arab yaitu berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan, dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu ibadah diartikan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselerasaan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun alam semesta.<sup>5</sup> Kata ibadah diartikan taat berdasarkan firman Allah SWT.

Apakah Aku tidak pesankan kepadamu, wahai anak Adam, yaitu jangan kamu mentaati setan, sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Yasin [36]:60).<sup>6</sup>

Pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk yang didalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar, berbakti kepada orangtua, silaturahmi, menepati janji. Ibn

---

<sup>4</sup> Aminudin, *Teori Keteladanan dan Pembiasaan dalam Pendidikan*, https://prodibpi.wordpress.com/2010/08/05/teori-keteladanan-dan-pembiasaan-dalam-pendidikan/ diakses pada 1 Agustus 2019

<sup>5</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.17

<sup>6</sup> Teungku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 1

Taimiyah menyatakan bahwa seluruh agama itu termasuk ibadah.<sup>7</sup>

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya:

- 1) Ibadah Mahdhah, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:
  - a) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari Al- Qur'an maupun Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
  - b) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasulullah SAW.
  - c) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul Qur'an, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.

---

<sup>7</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh I*, (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 4

- d) Azasnya taat, yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.
- 2) Ibadah Ghairu Mahdhah, (tidak murni semata hubungan dengan Allah) yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah Ghairu Mahdhah, yakni sikap gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu: pertama, niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagai titik tujuan, dan ketiga, amal shaleh sebagai garis amal. Prinsip- prinsip dalam ibadah ini, ada 4:
- a) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah SWT dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan.
  - b) Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul.
  - c) Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, danmadharat, maka tidak boleh dilaksanakan.
  - d) Azasnya manfaat, selama itu bermanfaat, maka selama itu

boleh dilakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan tanpa perlu berpikir dan menimbang terkait dengan nilai-nilai ibadah.

MTs N 1 Semarang juga menerapkan teori ini dalam membentuk akhlak peserta didiknya dengan pembiasaan melaksanakan ibadah. Setiap pagi guru berjejer didepan pintu gerbang untuk menyalami murid-muridnya dan membudidayakan konsep 5 S (salam, sapa, sopan, santun, ), Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), Yasin dan Tahlil.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pembiasaan**

Pendidikan dengan kebiasaan dilakukan melalui upaya menciptakan suatu kondisi yang sejalan dengan kebiasaan baik manusia. Untuk memelihara kebiasaan yang baik ini, maka dilakukan dengan *talqin* dan *ta'win*. *Talqin* adalah pelajaran yang berulang-ulang dengan lisan. Sedangkan *ta'win* merupakan bentuk bimbingan dengan perbuatan. Cara-cara ini dalam kegiatan pembiasaan memiliki tujuan dalam hal membiasakan dan membimbing anak pada perbaikan rohaninya, hingga terbiasa dengan akhlak mulia, adab, serta sikap dan perilaku yang terpuji.

---

<sup>8</sup> Zulkifli, *Fiqh dan Ibadah dalam Islam*, (Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Tanggerang), hlm 7-8.

Dengan demikian, anak akan menjadi manusia yang terhormat, dan mulia.<sup>9</sup>

Tujuan kegiatan pembiasaan membuat siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. Selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>10</sup>

Fungsi dari pembiasaan adalah penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai, diminati, dan menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tidak terpisahkan. Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.<sup>11</sup>

### **c. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembiasaan Ibadah**

Ibadah-ibadah yang telah dilaksanakan berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya ada enam macam. *Pertama*, ibadah-

---

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 207

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 103.

<sup>11</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 38-39.

ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah. Ibadah-ibadah tersebut seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, doa, membaca hamdalah bagi orang bersin, mentasymit orang bersin, memberi salam, menjawab salam, khutbah, menyuruh yang makruf, mencegah munkar, menanyakan sesuatu yang tidak diketahui, membaca Al-Qur'an. *Kedua*, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat. Seperti menolong orang yang tenggelam, jihad Allah, membela diri dari gangguan, mengurus jenazah. *Ketiga*, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan suatu pekerjaan. Ibadah tersebut adalah puasa. *Keempat*, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu pekerjaan. Seperti *i'tikaf* (duduk didalam masjid), serta menahan diri dari memotong rambut, memotong kuku, ijma', nikah dan menikahkan, berburu, menutup muka bagi para wanita dan menutup kepala bagi para laki-laki. *Kelima*, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, dan memerdekakan budak untuk kaffarat. *Keenam*, ibadah-ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khudhu, khusyuk, menahan diri dari berbicara dan berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan menghadapinya, contohnya shalat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Teungku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 14-16

Bentuk-bentuk kegiatan ibadah memiliki sifat vertikal dan horizontal. Vertikal merupakan hubungan manusia atau warga sekolah atau madrasah dengan Allah, misalnya shalat, doa, puasa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Bentuk kegiatan keagamaan yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjamaah, puasa senin dan kamis, doa bersama ketika akan melakukan sesuatu, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah atau madrasah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>13</sup>

Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan oleh MTs N 1 Semarang adalah:

1) Shalat Berjama'ah

Shalat merupakan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali.

Anak harus diyakinkan bahwa shalat adalah wajib dilakukan oleh setiap orang muslim dan beriman dalam situasi apa pun, kecuali pada waktu atau keadaan

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm..62.

yang dilarang (diharamkan). Tugas orangtua atau pendidik adalah membimbing, mengawasi, dan membiasakan anak agar dapat senang, dan istiqomah melakukan shalat. Lebih baik lagi jika anak dapat shalat berjama'ah.<sup>14</sup>

Shalat berjama'ah dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang di belakang mengikuti yang di depan. Hukumnya *sunnah muakkadah* (yang dikukuhkan) yang berarti sunnah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam.<sup>15</sup>

Adapun syarat-syarat Shalat Jama'ah adalah:

- a) Menyengaja (niat) mengikuti imam
- b) Mengetahui segala yang dikerjakan imam
- c) Jangan mendahului imam dalam takbir, dan mendahului atau melambatkan diri dua rukun
- d) Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan baris ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta
- e) Shalat ma'mum harus bersesuaian dengan shalat imam<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 214-215

<sup>15</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm.101

<sup>16</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra, 1976), hlm 60



## 2) Tadarus Al- Qur'an

Tadarus berasal dari kata *darasa yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf *ta* di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam. Namun, biasanya tadarus berbentuk sebuah majlis di mana para pesertanya membaca Al Qur'an bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al Qur'an secara serentak dan bersama-sama didampingi oleh pembimbing.<sup>17</sup>

Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif, oleh karena itu melalui tadarus Al-Qur'an para peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Fatin, *Pengertian Tadarus Al Qur'an dan hikmahnya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/05/pengertian-tadarus-al-quran-serta-hikmahnya.html> diakses pada tanggal 3 Maret 2019.

<sup>18</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 135.

### 3) Membaca Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama Allah yang terbaik dan agung yang berjumlah 99 nama. Nama-nama tersebut dijelaskan dalam Surah al-A'raf ayat 180 yang artinya: *“Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu...”* Membaca Asmaul Husna merupakan perbuatan yang terpuji, karena kita ingat selalu kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

### 4) Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.<sup>20</sup>

Matahari kira-kira setinggi tombak sampai sebelum berhentinya matahari dipertengahan langit. Barang siapa yang mengerjakan Shalat Dhuha setelah matahari naik sekitar kira-kira satu tombak, maka hal itu tidak dilarang. Dan barang siapa mengerjakannya setelah panas terik sebelum waktu yang dilarang, maka yang demikian itu lebih baik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 1.

<sup>20</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH,2010), hlm. 259-260.

<sup>21</sup> Ibnu Abdillah, *Paduan Shalat Lengkap; Shalat yang Benar Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, Shalatul Mu'min: Mafhum wa Fadha'il wa*

5) Yasin dan Tahlil

Tahlilan artinya bersama-sama melakukan doa bagi orang yang sudah meninggal dunia, dengan harapan diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT yang sebelum doa, diucapkan kalimat *thayyibah, hamdalah, hailalah, shalawat, tasbih*, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.<sup>22</sup>

Yasinan dan tahlil bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.<sup>23</sup>

6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

---

*Aadaab wa Anwaa' wa Ahkam wa Kaifyatu fii Dhau'i al-Kitab wa as-Sunnah*, (Jakarta Timur: Almahira, 2006) 276

<sup>22</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil*, (Jember: PP Nurul Islam, 2009), hlm. Xii-xiii

<sup>23</sup> Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, [journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188), Diakses pada 12 Februari 2019

Peringatan hari besar Islam seperti: Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra Mi'raj.<sup>24</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak sangat penting bagi manusia untuk menjalin hubungan antara sesama. Kepentingan akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan antara makhluk dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan akan terperosok kedalam lembah kehinaan.<sup>25</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

---

<sup>24</sup> Ida Widaningsih, *Remaja dan Permasalahannya; Sudut Pandang Islam*, (Jakarta: Campustaka, 2017), hlm 56

<sup>25</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak...*, hlm.209.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan diatas landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara, diri, keberanian, dan keadilan”.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Ibnu Maskawih

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh oleh kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak”.

2) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

## 2) Muhyiddin Ibnu Arabi

Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.<sup>26</sup>

Akhlik dari pengertian diatas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar.

Nabi Muhammad saw merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat. Sebagaimana dalam Surah Al-Ahzab (33) ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menghadap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rosihon Anwar, *Akhlik Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm.11-14

<sup>27</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoretis- Filosofi dan Aplikatif- Normatif*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 47

Kesempurnaan akhlak yang baik dimiliki oleh Nabi Muhammad saw karena beliau mendapatkan derajat kesempurnaan dalam hal ini. Nabi Muhammad saw bersabda,

حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ

Perbaikilah akhlak kalian (HR Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ahmad, dan Ibnu Majah)

Beliau menunjukkan bahwa akhlak bisa diubah dan dipengaruhi oleh tindakan. Sebagai manusia harus berusaha menundukkan kemarahan, hawa nafsu, ketamakan, dan sifat-sifat lainnya. Apabila dilakukan maka tujuan akan dicapai. Hal tersebut dapat tercapai dengan berusaha keras dan bersabar dalam mengerjakan sesuatu yang tidak disukai agar setelah itu menjadi kebiasaan. Nabi Muhammad saw bersabda,

الْخَيْرُ عَادَةٌ

Kebaikan itu merupakan kebiasaan (HR Ibnu Majah, Thabrani, dan Haitsami)<sup>28</sup>

Kebiasaan dapat menjadi kebaikan, akan tetapi juga dapat menjadi keburukan tergantung perbuatan apa yang dibiasakan. Proses pembentukan kebiasaan dimulai adanya keinginan terhadap sesuai, kemudian keinginan itu

---

<sup>28</sup> Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin; Jalan Menuju Penyucian Jiwa: Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, ( Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010) hlm, 258.

diterima dengan senang hati dan akhirnya keinginan itu dilakukan berulang-ulang menjadi kebiasaan.<sup>29</sup>

Adapun syarat dari orang yang berakhlak yaitu:

- 1) Akhlak dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba memberi uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan.
- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.<sup>30</sup>

#### **b. Metode Pembentukan Akhlak**

Dalam pembentukan akhlak diperlukan metode-metode diantaranya:

##### 1) Metode Pembiasaan atau Latihan

Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan untuk melakukannya. Metode ini biasanya diterapkan pada ibadah amaliyah, seperti

---

<sup>29</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 98

<sup>30</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm.348



jamaah sholat, kesopanan pada ustadz, guru atau kyai, bergaul dengan sesama. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.<sup>31</sup>

## 2) Metode Keteladanan

Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Dengan metode anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.<sup>32</sup>

## 3) Metode Kisah/ Cerita

Dalam upaya membentuk watak dan perilaku anak, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melalui cerita-cerita atau kisah-kisah yang mendidik merupakan kisah yang memuat unsur keteladanan perilaku yang baik. Salah satu metode yang digunakan Al-Qur'an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaki adalah dengan menggunakan "kisah". Setiap kisah

---

<sup>31</sup> Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001), hlm.56

<sup>32</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Rajawali Rosdakarya, 2008), hlm.16

menunjang materi yang disajikan baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah-kisah simbolik.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Nasirudin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Tasawuf menjelaskan bahwa ada beberapa proses untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu:

a) Pemahaman

Pemahaman dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam objek itu. Sebagai contoh, taubat adalah obyek akhlak. Oleh karena itu, taubat dengan segala hakikat dan nilai-nilai kebaikan harus diberikan kepada anak didik, santri atau diri sendiri. Kemudian diberi pemahaman tentang taubat tersebut sehingga pada akhirnya menyakini bahwa obyek tersebut berharga dan bernilai dalam kehidupannya. Proses pemahaman berupa pengetahuan dan informasi tentang pentingnya akhlak mulia dan besarnya kerusakan yang disebabkan oleh akhlak tercela.

b) Pembiasaan

Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang berubah-

---

<sup>33</sup> M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 175.

ubah meskipun kelihatannya tindakan tersebut menyatu dengan dirinya.

c) Teladan yang Baik

Teladan yang baik merupakan akhlak yang mulia lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dan Kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.<sup>34</sup>

**c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:

1) Faktor Diri Sendiri

Manusia memiliki dua pembawaan yaitu cenderung positif (baik), dan cenderung negatif (jelek). Sebenarnya faktor pembawaan dan keturunan itu memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, yang mana faktor pembawaan tersebut ada sejak masih dalam kandungan ibu, untuk itu seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah laku yang baik, baik pada lahiriyah maupun batiniyah.

2) Faktor keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu

---

<sup>34</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 38-41

memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikiran. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin ilmu atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan

terkadang pengaruhnya, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>35</sup>

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan rusak akhlaknya, maka kemungkinan akan terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

#### 4) Pendidik (Sekolah)

Pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak, yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak.<sup>36</sup>

### **d. Ruang Lingkup Akhlak**

#### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah bersifat totalitas. Mencakup sisi lahiriah dan batiniah. Sikap dan perilaku lahir diwujudkan dalam aktivitas jasmaniah

---

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikolog Agama...*, hlm. 249-250.

<sup>36</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 73

yang mengacu kepada kepatuhan total dalam menjalankan segala bentuk ketentuan Allah. Kepatuhan total ini bersumber dari sikap dan perilaku batin yang tercermin dari keikhlasan puncak. Keikhlasan yang didasarkan oleh nilai-nilai imani.<sup>37</sup>

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allahlah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Selama hidup, apa saja yang telah diterima manusia dari Allah sungguh tidak dapat dihitng. Nikmat yang diberikan oleh Allah kalau dihitng tentulah manusia tidak dapat menghitungnya.<sup>38</sup>

Adapun akhlak terhadap Allah SWT, meliputi:

- a) Tidak mempersekutukan-Nya
- b) Mengabdikan kepada Allah SWT
- c) Tunduk dan patuh hanya kepada Allah.
- d) Berserah diri kepada ketentuan Allah.

---

<sup>37</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.47

<sup>38</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 200.

- e) Bersyukur hanya kepada Allah SWT.
- f) Ikhlas menerima keputusan Allah SWT.
- g) Penuh harap kepada Allah SWT.
- h) Takut kehilangan rasa patuh kepada Allah SWT.
- i) Takut akan siksa Allah SWT
- j) Takut akan kehilangan rahmat Allah SWT.
- k) Mohon pertolongan kepada Allah SWT
- l) Cinta dan penuh harap kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakal kepadanya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Quthb, Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al- Ma'arif, 1993), hlm. 103.

<sup>40</sup> Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2006), hlm.184.

## 2) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Di sisi lain Al-qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya ditempatkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah yang benar. Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) antara lain:

a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara



saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Allah SWT adalah kasih (rahm, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Iahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

- b) Saling memaafkan, selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.
- c) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikatnya manusia itu adalah baik, diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci.
- d) Rendah hati (*tawadhu*) yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak pantasnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang

menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya pada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.<sup>41</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial. Adapun akhlak sosial yang diterapkan di MTs N 1 Semarang dengan menerapkan 5 S yaitu

- (1) Senyum, menggarakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyeman melihat kita ketika berjumpa
- (2) Salam, salam yang dilakukan dengan ketulusan mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berararti berjabat tangan saja, namun seperti megucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- (3) Sapa, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa hormat. “apa kabar hari ini ? / ada yang bisa saya bantu”, atau dengan kata hangat

---

<sup>41</sup> Muhammad Quthb, dan Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam...*, hlm. 156.

dan akrab lainnya. Dengan kita menyapa orang lain maka orang itu akan merasa dihargai. Di dalam salam dan sapa akan memberikan nuansa tersendiri

- (4) Sopan, sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat didepan orang tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain
- (5) Santun, adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan. sopan santun, yaitu merupakan gerak, kata atau tindakan kita untuk menghargai orang lain. Dengan cara gerak tindakan dan ucapan yang sopan dan santun kita akan membuat orang lain merasa di hargai dan dihormati.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Anisa Nurul <https://anisanurul2728.wordpress.com/2017/06/14/modal-pembentukan-karakter-melalui-budaya-5s-senyum-salam-sapasopan-dan-santun/> diakses pada 1 Agustus 2019

Sebelum menerapkan kepada peserta didik di sekolah, tentu guru-guru harus memberi contoh terlebih dahulu dengan mempraktekkannya dengan sesama rekan guru tersebut. Dengan guru mempraktekkannya peserta didik akan melihat dan mencontohnya. Ketika sudah diterapkan maka dibiasakan sehingga menjadi akhlak mulia.

### 3) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang dianjurkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptannya. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang

sedang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan pengrusakan. Setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Kenyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Allah SWT yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.<sup>43</sup>

### **3. Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dengan Akhlak**

Pada akhir-akhir ini kemerosotan akhlak mulai banyak terjadi di generasi muda, seperti mengkonsumsi minuman keras, narkoba, dan obat terlarang lainnya, tawuran pelajar baik di

---

<sup>43</sup> Muhammad Quthb, dan Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam...*, hlm. 158.

lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sehingga proses belajar mengajar terganggu.<sup>44</sup>

Bertolak dari fakta-fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja. Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, apabila dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang menggerus kepribadian anak. Salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Adanya sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal seperti madrasah dan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kondisi remaja saat ini.<sup>45</sup>

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga dan berperan dalam membina anak untuk menjadi

---

<sup>44</sup> Abu al-Ghifari, *Romantika Remaja*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm.69

<sup>45</sup> Syaiful Manan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 – 2017, hlm.50

orang dewasa yang bertanggung jawab. Sekolah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk hidup di masa dewasa. Akan tetapi ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk bertahan di masyarakat. Sehingga sekolah juga bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlaknya.<sup>46</sup>

Salah satu cara membentuk akhlak yaitu dengan kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan. Ketika keduanya diikuti secara rutin (*istiqomah*) dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang diyakininya, sehingga dapat memiliki akhlak yang terpuji.<sup>47</sup>

Seperti halnya di MTs N 1 Semarang yang menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk akhlak siswanya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari mulai pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran.

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Adapun 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

---

<sup>46</sup> Ida Widaningsih, *Remaja dan Permasalahannya; Sudut Pandang Islam*, (Jakarta: Campustaka, 2017), hlm.34

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 298-300.

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan menggunakan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena di puji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.<sup>48</sup>

Hubungan akhlak dengan ibadah dilihat dalam pengajaran prinsip-prinsip Islam beserta pengamalannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah rukun Islam yang lima, dengan melaksanakan rukun tersebut, otomatis dapat mengembangkan akhlaknya. Dengan berpegang pada *syahadah*, seorang Muslim akan komit untuk taat kepada Allah. Implikasinya, akan menunjukkan integritas, kejujuran, amanah dan sebagainya. Begitu pula salat, seorang Muslim akan terhindar dari perbuatan keji, sederhana, ramah dan sebagainya. Implikasinya akan terlihat dalam hubungan

---

<sup>48</sup> Abdul rahman, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1, 2012, hlm. 161



seseorang dengan kedua orang tua, keluarga, tetangga, semua orang termasuk dengan binatang dan alam. Dengan menjalankan rukun Islam ketiga yaitu *zakat*, seorang Muslim akan dapat menanamkan benih-benih kebajikan, simpati dan kedermawanan untuk mengokohkan hubungan persahabatan berdasarkan cinta kasih. Selain itu, dalam *puasa* dan *haji*, dapat mendidik orang untuk bersabar, menahan diri dan disiplin diri. Ibadah dalam praktiknya telah memiliki ketentuan yang jelas cara melakukannya, terutama yang berhubungan dengan syarat rukun. Sehingga dapat dijadikan ukuran pada praktik ibadah yang baik dan benar.<sup>49</sup>

Dengan demikian apabila kegiatan pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang dan muncul dengan kemauannya sendiri, maka akan membentuk akhlak yang mulia.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Hubungan antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah dengan Akhlak Kelas VII MTs N 1 Semarang”. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut penulis paparkan hasil dari kajian yang penulis dilakukan yaitu:

---

<sup>49</sup> Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, (IAIN Walisongo Semarang: Jurnal Najwa, Vol. 8 No 2, 2014), hlm. 262.

1. Penelitian Syaekodin, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2009 , yang berjudul Hubungan Perilaku Keagamaan Orangtua dengan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2009. Dari hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang positif dan kuat antara perilaku keagamaan dengan akhlak siswa.
2. Penelitian Lailatus Sifa. FITK, UIN Walisongo Semarang, 2015, yang berjudul hubungan antara pemahaman ibadah mahdhah dengan tanggungjawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ibadah mahdhah mahasiswa PAI angkatan 2012 yang diukur dari nilai mata kuliah fikih dengan rata-rata sebesar 73,772, termasuk dalam kategori sedang pada interval 70-75, sedangkan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 dengan rata-rata sebesar 35,020, termasuk dalam kategori sedang. Kemudian hasil dari korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif tetapi tidak signifikan antara pemahaman ibadah mahdhah dengan tanggung jawab sosial.
3. Penelitian Dea Tara Ningtyas, FITK UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Hubungan Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dengan Pengalaman Beragama Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kesimpulan

penelitian ini adalah kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah dan keluarga cukup signifikan dalam membentuk pengalaman beragama peserta didik. Skripsi tersebut mempunyai persamaan yaitu tentang kegiatan keagamaan, namun yang membedakannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan. Kebenarannya yang lemah akan meningkat menjadi *thesa* apabila berdasarkan hasil uji menggunakan data yang dikumpulkan memberikan kesimpulan mendukung hipotesis. Sebaliknya, bila hipotesis tidak teruji melalui data-data yang dikumpulkan maka hipotesis tidak dapat lagi diterima kebenaran.<sup>50</sup>

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis

---

<sup>50</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 ), hlm. 82

membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.<sup>51</sup>

Berdasarkan rumusan masalah serta tinjauan pustaka yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan positif kegiatan pembiasaan ibadah dengan akhlak peserta didik kelas VII MTs N 1 Semarang.

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm.75



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan korelasi. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi yang langsung ditemukan di lapangan (medan atau lokasi penelitian).<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan korelasi adalah teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (apakah variansi skor suatu variabel diikuti secara konsisten oleh variasi skor variabel lain).<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik kelas VII MTs N 1 Semarang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang hubungan antara pembiasaan keagamaan dengan akhlak, penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 Maret 2019 – 30 Mei 2019.

---

<sup>1</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 219.

<sup>2</sup> Karnadi Hasan, *Dasar-dasar Statistika Terapan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm.22

### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang akan diteliti dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh peneliti yang dilakukan.<sup>3</sup> Populasi dalam setiap penelitian disebutkan secara tersurat, yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan populasi untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs N 1 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 320.

### D. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Dalam menentukan besaran sampel digunakan rumus dari Isaac dan Michael. Rumus untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

---

<sup>3</sup> Tantang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hlm. 186.

<sup>4</sup> Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,,,,, hlm. 42.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 87.

Keterangan:

s = jumlah sampel  
 $\lambda^2$  = 3,481 dengan dk=1, taraf kesalahan 5%  
N = populasi  
P=Q = 0,5  
d = 0.05

Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} S &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\ &= \frac{3,481 \cdot 320 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (319) + 3,481 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{278,480}{0,7975 + 0,87025} \\ &= \frac{278,480}{1,67025} \\ &= 166,729 \\ &= \text{Dibulatkan menjadi } 167 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Isaac dan Michael apabila jumlah populasi 320 maka besaran sampel adalah 167 untuk tingkat kesalahan 5%.

## E. Variabel dan Indikator

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel *dependent* (variabel terikat).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 39



Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah mengikuti kegiatan ibadah, dengan indikatornya adalah:

- a. Tadarus pagi dan membaca asmsul husna
  - b. Mengikuti Shalat Dhuha
  - c. Mengikuti Shalat Dhuhur berjama'ah
  - d. Setiap hari Jum'at membaca Surah Yasin dan Tahlil
  - e. Mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam
2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent*.<sup>8</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak peserta didik di kelas VII MTs N 1 Semarang.

Adapun Indikator akhlak:

- a. Akhlak kepada Allah:
  - 1) Tidak mempersekutukannya
  - 2) Bersyukur kepada Allah
  - 3) Tunduk dan patuh hanya kepada Allah
- b. Akhlak kepada manusia
  - 1) Menjalin silaturahmi
  - 2) Baik sangka kepada sesama
  - 3) Rendah hati

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . . . ., hlm. 39

- c. Akhlak kepada lingkungan:
  - 1) Memelihara alam sekitar
  - 2) Tidak merusak lingkungan

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.<sup>9</sup>

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti berupa variabel penelitian.<sup>10</sup>

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif adalah 4 untuk jawaban SL (selalu), 3 untuk jawaban SR, (sering), 2 untuk jawaban KD (kadang-kadang), 1 untuk jawaban TP (tidak pernah). Sedangkan Kriteria pemberian skor

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm.135

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm 93

negatif 1 untuk jawaban SL (selalu), 2 untuk jawaban SR (sering), 3 untuk jawaban KD (kadang-kadang), 4 jawaban untuk TP (tidak pernah).

Alat yang digunakan untuk pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> = koefisien korelasi
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor seluruh item
- N = Jumlah responden

**Tabel 3.2**  
**Uji Coba Validitas Kegiatan Pembiasaan Ibadah**

No	Keterangan	Nomor Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 28, 30
2.	Tidak Valid	14, 15, 21, 22

**Tabel 3.3**  
**Uji Coba Validitas Akhlak**

No	Keterangan	Nomor Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 23, 24, 25, 28, 30
2.	Tidak Valid	8, 9, 10, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 26, 27, 29,

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Hasil instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.<sup>11</sup>

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok

---

<sup>11</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 ), hlm. 161.

subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil relatif sama.<sup>12</sup> Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas dapat diukur dengan rumus Koefisien Alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

$k$  = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma^2$  = Varians total

Rumus varian total yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$N$  = Jumlah responden

Untuk mengetahui reabilitas dengan cara membandingkan antara  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

---

<sup>12</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007) hlm. 37

1) Uji Reabilitas Pembiasaan

Tabel 3.4

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,847	30

Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,847 > 0,355$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

2) Uji Reabilitas Akhlak

Tabel 3.5

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,830	30

Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,830 > 0,355$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data diambil dari dokumen cenderung sudah lama.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

<sup>13</sup> Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 69.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas

Setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya diperlukan uji normalitas data.<sup>15</sup>

#### b. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah teknik untuk memprediksi nilai suatu variabel dari nilai variabel lain berdasarkan asumsi adanya hubungan linear. Hubungan linear merupakan hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan secara akurat dalam grafik oleh suatu garis lurus. Tujuan dari uji ini untuk menentukan seberapa jauh variabilitas variabel dependen tergantung pada variabilitas variabel independen.<sup>16</sup>

### 2. Uji Korelasi

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 231.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm 125.

<sup>16</sup> Karnadi Hasan, *Dasar-dasar Statistika Terapan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm.37.

Menentukan korelasi antara dua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \quad 17$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = indeks korelasi *r product Moment*
- $\Sigma xy$  = jumlah perkalian deviasi skor X dan deviasi skor Y
- $\Sigma x^2$  = jumlah deviasi skor X kuadrat
- $\Sigma y^2$  = jumlah deviasi skor Y kuadrat

a. Koefisien determinan

Menghitung besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad 18$$

Keterangan

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

b. Menguji sigifikansi korelasi antara variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan uji t, dengan rumus:

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...,hlm.255.

<sup>18</sup> Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 228.



$$T_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{19}$$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah pengelolaan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Analisis ini menjelaskan apakah hipotesis benar atau salah, yaitu setelah memperoleh harga  $t_{reg}$  antara variabel X dan variabel Y, maka selanjutnya adalah menguji dengan taraf 5 % guna mengetahui diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dengan ketentuan:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan. Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm.257.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs N 1 Semarang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang merupakan sekolah yang tidak hanya mengajarkan pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum. Pada awal berdirinya, madrasah ini bernama PGAN 6 tahun yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Semarang. Pada tahun pelajaran 1984 madrasah tersebut menempati lahan di Jl. Kethileng Raya yang sekarang dikenal dengan nama Jl. Fatmawati.

##### **2. Visi dan Misi MTs N 1 Semarang**

###### **a. Visi**

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas unggul dalam prestasi, berwawasan terampil dan mandiri yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, dan pengalaman.

- 2) Mengembangkan sumber daya yang ada untuk mencapai kualitas bidang IPTEK dan IMTAQ.<sup>1</sup>

### 3. Letak Geografis MTs N 1 Semarang

Jl. Fatmawati Desa Sendang Mulyo (Gendong)  
kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang:

- a. Sebelah utara : Lapangan Futsal
- b. Sebelah selatan : Pertokoan
- c. Sebelah barat : RSUD Semarang
- d. Sebelah timur : Persawahan

### 4. Bangunan Fisik

Secara keseluruhan, MTs Negeri 1 Semarang memiliki ciri-ciri fisik dan kondisi sebagai berikut:

- a. Luas Tanah :  $8.898 m^2$
- b. Luas Bangunan :  $2.739 m^2$
- c. Jumlah Ruang Kelas ada 27 kelas, terdiri dari:
  - 1) Kelas VII : 10 kelas (2 kelas unggulan + 8 kelas regular)
  - 2) Kelas VIII : 10 kelas (2 kelas unggulan + 8 kelas regular)
  - 3) Kelas IX : 9 kelas (2 kelas unggulan + 7 kelas regular)
- d. Di sekolah ini memiliki :

---

<sup>1</sup> Wawancara Norma Indriyani, Spsi, MP di Kepala urusan BK MTs Negeri 1 Semarang, 20 Juni 2019, pukul 12.30 WIB.

- 1) Lapangan sepak bola
- 2) Lapangan basket
- 3) Lapangan voli
- 4) Lapangan tenis
- 5) Lapangan upacara
- 6) Masjid
- 7) Lab Komputer
- 8) Lab MIPA
- 9) Ruang UKS

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data kuantitatif tentang pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data tentang pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak peserta didik kelas VII di MTs N 1 Semarang disebarkan kepada 167 responden.

### **1. Data Hasil Penelitian Angket Tentang Kegiatan Pembiasaan Keagamaan**

Untuk mengetahui nilai kuantitatif kegiatan pembiasaan keagamaan dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Adapun hasil skor angket lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor dan rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval dengan rumus

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 167 \\ &= 1 + 7,334 \\ &= 8,334 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

b. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}R &= H - L \\ &= 68 - 40 \\ &= 28\end{aligned}$$

c. Menentukan lebar interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{8} \\ &= 3,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}\end{aligned}$$

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data X**

Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
40-43	3	1,8
44-47	7	4,19
48-51	34	20,35

52-55	57	34,13
56-59	42	25,14
60-63	19	11,4
64-67	4	2,4
68-71	1	0,59
Jumlah	167	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kegiatan pembiasaan keagamaan diatas dapat diketahui dengan perolehan frekuensi dari interval 40-43 adalah 3, 44-47 adalah 7, 48-51 adalah 34, 52-55 adalah 57, 56-59 adalah 42, 60-63 adalah 19, 64-67 adalah 4, dan 68-71 adalah 1. Sebagaimana hasil perhitungan diatas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 24.0 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N Statistic	Mini mum Statistic	Maxi mum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
X	167	40	68	54,41	,369	4,771
Valid N (listwise)	167					

- d. Mencari mean dan simpangan baku kegiatan pembiasaan

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata } \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{9086}{167} = 54,41 \end{aligned}$$

- e. Mencari standar deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{498122 - \frac{(9086)^2}{167}}{167-1}} \\
&= \sqrt{\frac{498122 - \frac{82555396}{167}}{166}} \\
&= \sqrt{\frac{498122 - 494343,68}{166}} \\
&= \sqrt{22,76} \\
&= 4,771
\end{aligned}$$

Diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel kegiatan pembiasaan keagamaan sebesar 54,41 dan nilai standar deviasi adalah 4,771 langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel.

$$M + 1,5 \text{ SD} = 54,41 + 1,5 (4,771) = 61,566$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 54,41 + 0,5 (4,771) = 56,795$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 54,41 - 0,5 (4,771) = 52,024$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 54,41 - 1,5 (4,771) = 47,235$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat kita kategorikan nilai kegiatan pembiasaan keagamaan diperoleh:

**Tabel 4.3**  
**Kualitas variabel X**

Interval	Nilai	Kategori
61,566 keatas	A	Sangat baik
56,795 - 61,566	B	Baik
<b>52,024 – 56,795</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>
47,235-52,024	D	Kurang
47,235 kebawah	E	Sangat kurang

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik kelas VII di MTs N 1 Semarang dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 52,024 – 56,795 dengan nilai rata-rata yaitu 54,41.

## 2. Data Hasil Penelitian Angket Akhlak Peserta Didik

Untuk mengetahui nilai kuantitatif akhlak dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Adapun hasil skor angket lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor dan rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval dengan rumus

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 167 \\ &= 1 + 7,334 \\ &= 8,334 \text{ dibulatkan } 8\end{aligned}$$

- b. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian :

$$R = H - L$$



$$= 82 - 44$$

$$= 38$$

c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{38}{8}$$

= 4,75 dibulatkan menjadi 5

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data Y**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
44-48	6	3,59
49-53	13	7,78
54-58	51	30,53
59-63	51	30,53
64-68	34	20,35
69-73	7	4,2
74-79	4	2,4
80-84	1	0,59
Jumlah	167	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor akhlak dapat diketahui dengan responden penelitian 167 siswa, dijadikan 9 kelas. Sehingga diperoleh frekuensi 44-48 adalah 6, 49-53 adalah 13, 54-58 adalah 51, 59-63 adalah 51, 64-68 adalah 34, 69-73 adalah 7, 74-79 adalah 4, 80-84 adalah 1. Sebagaimana hasil perhitungan diatas kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 24.0 dan mendapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	167	44	82	60,19	6,756
Valid N (listwise)	167				

d. Mencari mean dan simpangan baku akhlak

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{10052}{167} = 60,19 \end{aligned}$$

e. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{612622 - \frac{(10052)^2}{167}}{167-1}} \\ &= \sqrt{\frac{612622 - 605046}{166}} \\ &= \sqrt{45,36} \\ &= 6,756 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata variabel kegiatan pembiasaan keagamaan sebesar 60,19 dan nilai standar deviansi 6,756 sebesar langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel.

$$M + 1,5 \text{ SD} = 60,19 + 1,5 (6,756) = 70,324$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 60,19 + 0,5 (6,756) = 63,568$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 60,19 - 1,5 (6,756) = 50,056$$

$$M - 1,5 SD = 60,19 - 0,5 (6,756) = 56,812$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat kita kategorikan nilai akhlak yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kualitas Variabel Y**

Interval	Nilai	Kategori
70,324 keatas	A	Sangat baik
63,568 – 70,324	B	Baik
<b>56,812 – 63,568</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>
56,812 – 50,056	D	Cukup
50, 056 kebawah	E	Kurang

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan kelas VII MTs N 1 Semarang dalam kategori “cukup” yaitu di interval 56,812 – 63,568 yaitu dengan rata-rata 60,19.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Uji Prasyarat

##### a. Uji Normatif

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorof Smirnof Z yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 24.0. berdasarkan data yang diolah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normatif**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	x	y
N	167	167
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	54,41	60,19
Most Extreme Differences	4,771	6,756
Mean	,067	,075
Std. Deviation	,067	,075
Absolute	-,049	-,072
Positive		
Negative		
Test Statistic	,067	,075
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065 <sup>c</sup>	,022 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov-Z* pada variabel bebas yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan (X) diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov-Z* sebesar 0,067 dan *Asymp. Sig.* sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pada data variabel terikat yaitu akhlak diperoleh hasil perhitungan normalitas dengan nilai *Kolmogorov Smirnov-Z* sebesar 0,062 dan *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah uji untuk mengetshui apakah sebaran data yang diuji sama dengan garis linear. Dalam

pengujian ini, peneliti menggunakan SPSS 24.0. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
y * x	Between Groups	(Combined)	2301,212	23	100,053	2,713	,000
		Linearity	1248,561	1	1248,561	33,849	,000
		Deviation from Linearity	1052,651	22	47,848	1,297	,183
	Within Groups	5274,656	143	36,886			
	Total	7575,868	166				

Dari ANOVA tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada baris linearity sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation From Linearty* adalah 0,183 artinya nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kegiatan pembiasaan keagamaan dan akhlak adalah linear.

1) Mencari koefisien korelasi

Untuk mencari koefesien korelasi dengan menggunkan rumus *product momen*. Untuk memudahkan, terlebih dahulu membuat tabel kerja koefesien sebagaimana yang ada dalam lampiran. Berdasarkan tabel kerja koefesien korelasi, dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 167$$

$$\Sigma X = 9086$$

$$\Sigma X^2 = 498122$$

$$\begin{aligned}
\Sigma x &= -0,47 \\
\Sigma x^2 &= 3778,31 \\
\Sigma Y &= 10052 \\
\Sigma Y^2 &= 612622 \\
\Sigma y &= 28,66 \\
\Sigma y^2 &= 7575,868 \\
\Sigma XY &= 549073 \\
\Sigma xy &= 2171,889
\end{aligned}$$

## 2) Nilai Korelasi Variabel X dan Y

Setelah diketahui koefisien korelasi selanjutnya adalah mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{2171,889}{\sqrt{(3778)(7580)}} \\
&= \frac{2171,889}{\sqrt{28637240}} \\
&= \frac{2171,889}{5351,37} \\
&= 0,406
\end{aligned}$$

Sebagaimana hasil perhitungan diatas kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 24.0 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Correlations**

		akhlak	pembiasaan
Pearson Correlation	Akhlak	1,000	,406
	Pembiasaan	,406	1,000
Sig. (1-tailed)	Akhlak	.	,000
	pembiasaan	,000	.
N	Akhlak	167	167
	pembiasaan	167	167

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “*Statistika untuk Penelitian*” mengemukakan bahwa untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat menggunakan pendoman dalam table berikut:

**Tabel 4.10**  
**Interpretasi nilai r**

Interval Koefisiensi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80-1,0	sangat kuat <sup>2</sup>

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien yang diperoleh sebesar 0,406 berada pada kategori hubungan yang “cukup” yaitu pada interval 0,40 – 0,599. Dan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,406 > 0,151$ . Dengan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 231.

demikian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan pembiasaan keagamaan dan akhlak.

### 3) Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,406)^2 \times 100\% \\ &= 16,5\% \end{aligned}$$

Sebagaimana hasil perhitungan diatas kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 24.0 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.160	6,193

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

Dari tabel tersebut diperoleh hasil R= 0,406. Nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,165 artinya sumbangan kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak sebesar 16,5 % dan sisanya 83,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.



- 4) Mencari signifikansi korelasi melalui uji t dengan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,406\sqrt{167-2}}{\sqrt{1-0,406^2}} \\ &= \frac{5,2151644269}{0,9138730765} \\ &= 5,706\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan ketentuan tingkat kesalahan 5% , db = n-2 = 167-2 = 165 sehingga didapatkan  $t_{\text{tabel}} = 1,65$ . Ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $5,706 > 1,65$ . Jadi, kesimpulannya korelasi antara X dan Y signifikan.

#### 5) Analisis Lanjut

Dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ditunjukkan oleh  $t_{\text{hitung}} = 5,706$  yang telah dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}} = 1,65$  dan hasilnya  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$  yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh semua peserta didik MTs N 1 Semarang juga

wajib bagi semua guru. Apabila ada salah satu yang tidak melaksanakannya maka akan terkena sanksi tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, maka diperoleh data kegiatan pembiasaan keagamaan memiliki rata-rata = 54,41 dan standar deviasi = 4,771. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan termasuk dalam kategori cukup, yaitu terletak diinterval 52,024 – 56,759. Sedangkan perolehan data akhlak memiliki rata-rata = 60,19 dan standar deviasi = 6,756. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu terletak diinterval 56,812 – 63,568.

Untuk mengetahui sumbangan X terhadap variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $r_{xy} = 0,406$ , dapat dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 167$  (atau  $db = 165$ ) akan ditemukan harga  $r$  pada taraf signifikansi 5% = 0,151. Karena harga  $r_{xy} = 0,406 > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui besaran kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak peserta didik di MTs N 1 Semarang dengan menggunakan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$  dan memperoleh = 16,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak sebesar 16,5 %.

Dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik di MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ditunjukkan oleh  $t_{hitung} = 5,706$  yang telah dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,65$  dan hasilnya  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

## **E. Keterbatasan penelitian**

### **1. Keterbatasan Kemampuan Peneliti**

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih ada kekurangan, baik dalam segi penulisan, pengetahuan maupun kemampuan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen.

### **2. Keterbatasan biaya**

Biaya dalam penelitian ini memegang peranan yang penting. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya, peneliti sedikit terhambat.

### **3. Keterbatasan waktu**

Waktu juga memegang peranan terpenting dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan selama 2 bulan sehingga masih terdapat banyak kekurangan karena terbatas waktu, sehingga peneliti kurang mampu mengamati bagaimana akhlak siswa secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan ibadah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembiasaan ibadah kelas VII MTs N 1 Semarang termasuk kedalam kategori cukup yaitu berada pada interval 52,024 – 56,795 dengan nilai rata-rata yaitu 54,41.
2. Akhlak siswa kelas VII MTs N 1 Semarang termasuk kedalam kategori cukup yaitu berada pada interval 52,024 – 56,759 dengan nilai rata-rata yaitu 60,19.
3. Hubungan kegiatan pembiasaan ibadah dengan akhlak kelas VII MTs N 1 Semarang setelah diolah ke dalam rumus korelasi mendapatkan hasil  $t_{hitung} = 5,706$  yang telah dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,65$  dan hasilnya  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

#### **B. Saran**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

### 1. Lembaga Pendidikan

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk selalu mengembangkan serta meningkatkan inovatifnya dan terus melaksanakan program kegiatan pembiasaan ibadah sehingga dapat menanamkan pada diri siswa pengetahuan yang tidak hanya dalam otak saja akan tetapi dalam kepribadian.

### 2. Bagi guru dan karyawan

Guru dan karyawan seharusnya dapat meningkatkan perhatiannya dalam upaya membimbing dan memberikan contoh melalui kegiatan pembiasaan ibadah.

### 3. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu aktif dalam mengikuti program kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah dibuat oleh sekolah sehingga dapat meningkatkan akhlak yang dimiliki.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah, Ibnu, *Paduan Shalat Lengkap; Shalat yang Benar Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, Shalatul Mu'min: Mafhum wa Fadha'il wa Aadaab wa Anwaa' wa Ahkam wa Kaifiyatu fii Dhau'i al-Kitab wa as-Sunnah*, Jakarta Timur: Almahira, 2006.
- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abdusshomad, Muhyiddin, *Tahlil*, Jember: PP Nurul Islam, 2009.
- Al-Ghifari, Abu, *Romantika Remaja*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Az-za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad, *Tarbiyyatul muraahiq bainal Islam wa Ilmin Nafs (Pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Depok: Gema Insani, 2007.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Burhanudin, Tamyiz, *Akhlaq Pesantren*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001.

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ghazali ,Imam, *Ihya Ulumuddin; Jalan Menuju Penyucian Jiwa: Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010.
- Gumanti ,Tantang Ary, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hadjar ,Ibnu, *Statistika(Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2002.
- Hasan Karnadi, *Dasar-dasar Statistika Terapan*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Hasan, M. Ali, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, [journal.walisongo.ac.id/ index.php/wali/article/view/192/188](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188), Diakses pada 12 Februari 2019
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa; Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Esensi Eerlangga Group, 2012.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Intan, Ghita, *KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkatkan Tahun 2018*, dalam [http: // www. google. Com / amp / s / www. voaindonesia. com](http://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com) diakses pada 22 April 2019
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Kamalie, Saifullah, dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Tarbiyatul 'l-Aulad fi 'l-Islam*, Bandung: Asy Syifa, 1988.
- Latif ,Zakky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Manan ,Syaiful, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 – 2017.
- Minarti ,Sri, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoretis- Filosofi dan Aplikatif- Normatif*, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Muchin ,Bashori, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Rajawali Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Nur Fatin, *Pengertian Tadarus Al Qur'an dan hikmahnya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/05/pengertian->



tadarus-al-quran-serta-hikmahnya.html diakses pada tanggal 3 Maret 2019.

- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 485.
- Quthb ,Muhammad, Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al- Ma'arif, 1993.
- Rahman, Abdul , *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1, 2012.
- Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rifa'i ,Moh., *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: CV Toha Putra, 1976.
- Sadili ,Ahmad Nawawi, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* Jakarta:AMZAH,2010.
- Sahlan ,Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Salim ,Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Shihab, M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syukur ,Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Syukur ,Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Widaningsih, Ida, *Remaja dan Permasalahannya; Sudut Pandang Islam*, Jakarta: Campustaka, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Yaqin, Muhammad Ainul, *Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa ( Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 NO 4, 2016.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



## Lampiran 1

### Daftar Nama Uji Coba Angket

No	Nama	Kode
1	Aulia Ramdhani O N	UC_1
2	Najwa Irna Alya Rahma	UC_2
3	Mutiara Trysha S	UC_3
4	Intan Nur Aini	UC_4
5	Pandu Safrilio F	UC_5
6	Fasa Maulida A	UC_6
7	Anneke Luthfia K	UC_7
8	Oktianda Muslimina	UC_8
9	Tisya Aurel	UC_9
10	Alifah N. N	UC_10
11	Faradilla Ayu T	UC_11
12	Aditio Putra Dewa Wijaya	UC_12
13	Khoirul Falah	UC_13
14	Amanda Septi F	UC_14
15	Firdaus A.J	UC_15
16	Muhammad Ridwan	UC_16
17	Dhafa Finanda S	UC_17
18	Arjun Najah Ulya	UC_18
19	Ahmad Yofand Akbar	UC_19
20	Muhammad Lintang P	UC_20
21	Naila Rohmatal Fitri	UC_21
22	Nurul Ismy Saputri	UC_22
23	Alya Zafira Putri	UC_23
24	Eni Fitri K	UC_24
25	Satria Fajar F	UC_25
26	Dhimas Saktiawan S	UC_26
27	Qibthia Bilqis	UC_27
28	Rucita Dordia S	UC_28
29	Afifa Ulya Hanifa	UC_29
30	Erikfa Nur Kurnia	UC_30
31	Fahhma Agustin M	UC_31

## Lampiran 2

### ANGKET UJI COBA PENELITIAN PESERTA DIDIK KELAS VII MTS N 1 KOTA SEMARANG

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Kelas : .....

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini cukup dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia, dengan cara memberi tanda silang (x) pada alternatif jawaban sering (SR), kadang-kadang (KD), selalu (SL), tidak pernah (TP)
2. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nama baik, penilaian sekolah saudara/i hanya berfungsi untuk memberikan informasi.

#### C. PERTANYAAN

##### Skala Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

- a. Kegiatan Tadarus Al-qur'an dan Asmaul Husna

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
1	Saya datang terlambat ketika teman-teman sedang tadarus Al-Qur'an				
2	Saya tadarus Al-Qur'an dengan khusyuk				
3	Saya meresapi setiap bacaan				

	ayat al-Qur'an				
4	Saya membaca Asmaul Husna dengan ikhlas dan senang hati				
5	Saya ribut ketika yang lainnya membaca Asmaul Husna				
6	Saya membaca Asmaul husna atas kemauan sendiri				

b. Kegiatan Shalat Dhuha

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
7	Ketika jadwal Shalat Dhuha saya mengikutinya dengan ikhlas				
8	Saya mengajak teman yang lainnya untuk mengikuti Shalat Dhuha				
9	Saya Shalat Dhuha atas kebutuhan diri sendiri				
10	Saya melakukan Shalat Dhuha dengan khusyuk				
11	Ketika sekolah libur saya tetap melaksanakan Shalat Dhuha dirumah				

c. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
12	Ketika Shalat Dhuhur berjama'ah tiba, saya langsung mempersiapkannya untuk berjama'ah				
13	Saya mengikuti Shalat Dhuhur berjama'ah dengan khusyuk				

14	Saya ribut dengan teman ketika shalat dhuhur berjamaah				
15	Saya Shalat Dhuhur berjamaah karena adanya aturan dari sekolah				
16	Ketika Shalat Dhuhur berjama'ah saya melakukannya dengan ikhlas				
17	Saya Shalat Dhuhur berjama'ah di masjid, ketika sekolah libur				
18	Saya Shalat Dhuhur berjama'ah atas kemauan diri sendiri				

d. Kegiatan Membaca Surah Yasin, Tahlil, dan Kultum

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
19	Ketika membaca Surah Yasin dan Tahlil dilakukan, ada teman yang membuat gaduh. Saya menegurnya				
20	Saya meresapi setiap ayat ketika membaca Surah Yasin dan Tahlil dilakukan				
21	Ketika teman-teman membaca surah Yasin dan Tahlil saya mengerjakan pekerjaan yang lainnya				
22	Saya datang agak terlambat ketika akan membaca Surah Yasin dan Tahlil				
23	Saya membaca Surah Yasin dan Tahlil dengan khusyuk				
24	Selain di sekolah saya membaca Surah Yasin dan Tahlil atas keinginan diri sendiri				

e.Kegiatan PHBI

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
25	Saya mengikuti acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)				
26	Saya memahami makna diadakannya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)				
27	Saya mengikuti kegiatan PHBI dengan dengan senang hati				
28	Saya khuyuk ketika acara PHBI dimulai sampai selesai				
29	Saya berbicara dengan teman sebelah ketika guru menyampaikan ceramah pada acara PHBI				
30	Saya bermain sendiri ketika materi disampaikan				

**Skala Akhlak**

a.Akhlak Kepada Allah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
1)	Saya beribadah hanya kepada Allah				
2)	Saya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan				
3)	Saya tunduk dan patuh atas segala ketentuan-Nya				
4)	Saya menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya				
5)	Saya sabar atas cobaan yang diberikan oleh Allah				



6)	Saya berprasangka baik kepada Allah				
7)	Saya berdoa kepada Allah sesudah shalat				
8)	Ketika beribadah kepada Allah saya memikirkan sesuatu yang lainnya				
9)	Ketika Allah memberi rezeki sedikit, saya mengeluh				

b. Akhlak Kepada Manusia

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
10)	Saya iri ketika teman membeli sesuatu yang baru				
11)	Apabila bertemu dengan sesama teman, saya berjabat tangan, dan senyum ketika menyapanya				
12)	Saya bersikap rendah hati terhadap apa yang diperoleh				
13)	Saya menasihati teman yang ribut sendiri ketika sedang belajar dikelas				
14)	Saya membicarakan kesalahan orang lain dengan teman.				
15)	Saya marah ketika teman menasihati				
16)	Saya memaafkan teman ketika mereka berbuat salah				
17)	Saya sombong ketika mendapatkan prestasi				
18)	Saya memberikan pertolongan jika tetangga membutuhkan				
19)	Ketika ada makanan lebih				

	saya berbagi kepada teman-teman				
20)	Saya mencium tangan kedua orangtua ketika berangkat sekolah				
21)	Ketika ada guru lewat, saya hanya melihatnya				

c. Akhlak Kepada Lingkungan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
22)	Saya membuang sampah sembarangan				
23)	Saya mengurangi sampah plastik ketika membeli sesuatu				
24)	Saya merawat tanaman yang ada disekolah				
25)	Saya melestarikan alam dengan menanam pohon				
26)	Saya memukul kucing ketika mengganggu				
27)	Saya memetik daun sembarangan				
28)	Saya mengikuti kerja bakti karena perintah dari guru				
29)	Saya acuh ketika melihat sampah berserakan				
30)	Saya merawat lingkungan dengan ikhlas				

### Lampiran 3

#### A. Uji Validitas Angket Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

No.	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1.	0,268	0,355	Invalid
2.	0,498	0,355	Valid
3.	0,565	0,355	Valid
4.	0,494	0,355	Valid
5.	0,314	0,355	Invalid
6.	0,581	0,355	Valid
7.	0,748	0,355	Valid
8.	0,405	0,355	Valid
9.	0,389	0,355	Valid
10.	0,406	0,355	Valid
11.	0,551	0,355	Valid
12.	0,540	0,355	Valid
13.	0,644	0,355	Valid
14.	0,145	0,355	Invalid
15.	0,169	0,355	Invalid
16.	0,398	0,355	Valid
17.	0,429	0,355	Valid
18.	0,649	0,355	Valid
19.	0,440	0,355	Valid
20.	0,368	0,355	Valid
21.	0,169	0,355	Invalid
22.	0,165	0,355	Invalid
23.	0,393	0,355	Valid
24.	0,695	0,355	Valid
25.	0,416	0,355	Valid
26.	0,364	0,355	Valid
27.	0,382	0,355	Valid
28.	0,610	0,355	Valid
29.	0,198	0,355	Invalid
30.	0,443	0,355	Valid

B. Uji Validitas Angket Akhlak

No.	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1.	0,593	0,355	Valid
2.	0,454	0,355	Valid
3.	0,491	0,355	Valid
4.	0,504	0,355	Valid
5.	0,387	0,355	Valid
6.	0,535	0,355	Valid
7.	0,717	0,355	Valid
8.	0,304	0,355	Invalid
9.	0,318	0,355	Invalid
10.	0,328	0,355	Invalid
11.	0,534	0,355	Valid
12.	0,557	0,355	Valid
13.	0,476	0,355	Valid
14.	0,133	0,355	Invalid
15.	0,174	0,355	Invalid
16.	0,383	0,355	Valid
17.	0,314	0,355	Invalid
18.	0,628	0,355	Valid
19.	0,501	0,355	Valid
20.	0,334	0,355	Invalid
21.	0,174	0,355	Invalid
22.	0,111	0,355	Invalid
23.	0,382	0,355	Valid
24.	0,690	0,355	Valid
25.	0,463	0,355	Valid
26.	0,351	0,355	Invalid
27.	0,152	0,355	Invalid
28.	0,623	0,355	Valid
29.	0,240	0,355	Invalid
30.	0,437	0,355	Valid

## Lampiran 4

### Daftar Nama Responden

No	Nama	Kode
1	Syofa Fitri Rahma	R_1
2	M. Fikri Nadhif	R_2
3	Atalitha Rafifa R	R_3
4	Mega Agustina Eka P	R_4
5	Clearessta Chersea Ivana	R_5
6	Robby Maulana	R_6
7	Firza Fairuz	R_7
8	Erla Nasywa Azaria	R_8
9	Widad Ratnadhita	R_9
10	Safa Fania H	R_10
11	Nabil Amalia R	R_11
12	Najwa Nur R	R_12
13	Ardhan Fadhlur Rohman	R_13
14	Nicola Raxy A.T	R_14
15	Ameliora Adna K	R_15
16	Rafa Rasyid Fajar M	R_16
17	Rahil Hamidah	R_17
18	Zahra Khurafa Dewi	R_18
19	Zulfa Aafiah N.f	R_19
20	Syarifah Mutia A	R_20
21	Yogi Ariel Saputra	R_21
22	Annida Sherly R.P	R_22
23	Alif Khoirul Falah	R_23
24	M. Priyogi B	R_24
25	Javier Adha Al Cahyudi	R_25
26	Mahendra D.C	R_26
27	Faiz Satya	R_27
28	Lavina Nathania H	R_28
29	Zuhria Ainur R	R_29
30	Tsani Muhtadi	R_30
31	Nisrina Qotrun Nada	R_31
32	Uswatun Sa'adah	R_32
33	Fatiha Intan Nur	R_33

34	M. Novariel Caesario	R_34
35	Irzaky Nauvar R	R_35
36	Choirul Anam	R_36
37	Naina Khoirunnisa	R_37
38	Donabella	R_38
39	Laela Nur R	R_39
40	Nilam Falah	R_40
41	Rizvansyah F.D	R_41
42	Annarizky Rifa D.P	R_42
43	Sinali Aulia Kusuma W	R_43
44	Marsya Putri R	R_44
45	Mutiara N F	R_45
46	Fadhkan F M	R_46
47	Muhammad Affan N	R_47
48	Ardava Putra	R_48
49	R rakeen SN	R_49
50	Aiman An Nabil	R_50
51	Qonita Cahya W	R_51
52	Astri Nayaka	R_52
53	Zahro'ul Aulia S	R_53
54	M Farisy Setiawan	R_54
55	M. Tommy fr	R_55
56	Citra Anggraini	R_56
57	M. Fadhil Hibatul H	R_57
58	Ira Anisatul Fitri	R_58
59	Amanda Khoirunnisa	R_59
60	Meyla Kususma F	R_60
61	Rhysma Indhy	R_61
62	Jovita Artia Aprilia	R_62
63	Arnan Raihan A	R_63
64	Aden Hezbollah	R_64
65	Nur Anisa H	R_65
66	Naufal Fathur R	R_66
67	Rajuf Tegar M	R_67
68	Syifa Shayda Soraya	R_68
69	Aqila Sabilillah	R_69
70	Yusar Hilmy Alfaro	R_70

71	M. Rasyid Qxxyanay	R_71
72	Husna Ami Amaliah	R_72
73	Muhammad Hattu L	R_73
74	Khoirul Bagus W	R_74
75	Alvian Rizky S	R_75
76	M. Ati Ridwan	R_76
77	Nadila Sekar A	R_77
78	Lintang Nur M	R_78
79	Nashihatud Diniyyah	R_79
80	Salsabila Refananda S	R_80
81	Svelyn Julia D	R_81
82	Andita Nasywa N L	R_82
83	Diva Ukam Galaxi	R_83
84	Salya Ata	R_84
85	Sandi Aztlimal S	R_85
86	M. Rafiq Al Farel	R_86
87	Farias Hendi Praptana	R_87
88	Prasya Octara S	R_88
89	Muhammad Andrik F N	R_89
90	Agnes Nurlita T	R_90
91	Reltasya	R_91
92	Lutfi Ahmad H	R_92
93	Farhan Aafish A	R_93
94	Fida Fairuz Kautsar	R_94
95	Fahmi Abdillah	R_95
96	Labib Hamam W	R_96
97	Widya Callista V W	R_97
98	Tsaqifa Firjatullah	R_98
99	Muhammad Bisma H	R_99
100	M Wahyu Danny P	R_100
101	Nafidza Muizzatul Hawa	R_101
102	Oryzae Sativa Taritia	R_102
103	Intan Sari D	R_103
104	Nazwa A	R_104
105	Sani Kurniawan	R_105
106	Harviana D A	R_106
107	Fibri Dyah Amelia	R_107

108	M Lesar Maulana A	R_108
109	Arabella Salma	R_109
110	Putri Tsany Hema	R_110
111	Akmal Bachtiar	R_111
112	Naila Nasywa N	R_112
113	M. Alfin Wava	R_113
114	Cindy Karunia P	R_114
115	Salwa	R_115
116	Nabila Agustyaningrum	R_116
117	M Milzam Adian	R_117
118	Kinarshanti Anisa K	R_118
119	M Rafie A	R_119
120	Arynata Refisada D	R_120
121	Bima Restu Wibowo	R_121
122	Miqrotus Solikhin	R_122
123	Alya Nailal Husna	R_123
124	Shakila Ammaraulya	R_124
125	Anindya Alma A	R_125
126	M. Dmar B	R_126
127	M. Faiz Abdullah	R_127
128	Intan Krisdiana Anggita	R_128
129	Elfa Adrian Y	R_129
130	Naufal Sidai Tsaqif	R_130
131	Ahmad Rian LR	R_131
132	Sinatya Yuda P	R_132
133	M Syahal Akbar	R_133
134	M Naufal Dzakizaidaan	R_134
135	Dina Miskiyya Putri	R_135
136	Radja Darfa R	R_136
137	Zulfaa Nur F	R_137
138	Neila Shabira A	R_138
139	Zahrah Najwa S	R_139
140	Rizal Budi Prasetyo	R_140
141	Agna Mumtaz Ilmy	R_141
142	Putri Widia Ningsih	R_142
143	Rizka Amalia Dewi	R_143
144	Marsya Navisha A	R_144



145	Naila Nurul Aulia	R_145
146	Farah Rizky K F	R_146
147	Josa Rusiana	R_147
148	Kharis Rahman S	R_148
149	Laksana Mutiara Sandy	R_149
150	Nur Rohman Umar	R_150
151	Arman Rozaq R	R_151
152	Aulia Chika Syifaul Jinan	R_152
153	Dita Isna Maulida	R_153
154	Deva Syahrul Wijaya	R_154
155	Fari Abdillah B	R_155
156	Hasna Qonita Rafelina	R_156
157	Adam Valent L	R_157
158	Adinda Citra Suci	R_158
159	Aminah Khoirunnisa	R_159
160	M. Fikri Putra	R_160
161	M. Rahman Hidayat	R_161
162	Revina Amelia	R_162
163	Salsabila	R_163
164	Widiya Rismatuz	R_164
165	Yudha Fahrezi	R_165
166	Naressa Jihan	R_166
167	Noor Cholis Thoha	R_167

## Lampiran 5

### ANGKET PENELITIAN PESERTA DIDIK KELAS VII MTS N 1 KOTA SEMARANG

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Kelas : .....

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini cukup dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia, dengan cara memberi tanda silang (x) pada alternatif jawaban sering (SR), kadang-kadang (KD), selalu (SL), tidak pernah (TP)
2. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nama baik, penilaian sekolah saudara/i hanya berfungsi untuk memberikan informasi.

#### C. PERTANYAAN

##### Skala Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

- a. Kegiatan Doa Bersama ketika KBM dan Tadarus Al-qur'an

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
1)	Saya tadarus Al-Qur'an dengan khusyuk				
2)	Saya meresapi setiap bacaan ayat al-Qur'an				
3)	Saya membaca Asmaul				

	Husna dengan ikhlas dan senang hati				
4)	Saya membaca Asmaul husna atas kemauan sendiri				

b. Kegiatan Shalat Dhuha

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
5)	Ketika jadwal Shalat Dhuha saya mengikutinya dengan ikhlas				
6)	Saya mengajak teman yang lainnya untuk mengikuti Shalat Dhuha				
7)	Saya Shalat Dhuha atas kebutuhan diri sendiri				
8)	Saya melakukan Shalat Dhuha dengan khusyuk				
9)	Ketika sekolah libur saya tetap melaksanakan Shalat Dhuha dirumah				

c. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
10)	Ketika Shalat Dhuhur berjama'ah tiba, saya langsung mempersiapkannya untuk berjama'ah				
11)	Saya mengikuti Shalat Dhuhur berjama'ah dengan khusyuk				
12)	Ketika Shalat Dhuhur berjama'ah dengan ikhlas				
13)	Saya Shalat Dhuhur berjama'ah dimasjid, ketika				

	sekolah libur				
14)	Saya Shalat Dhuhur berjama'ah atas kemauan diri sendiri				

d. Kegiatan Membaca Surah Yasin, Tahlil, dan Kultum

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
15)	Ketika membaca Surah Yasin dan Tahlil dilakukan, ada teman yang membuat gaduh. Saya menegurnya				
16)	Saya meresapi setiap ayat ketika membaca Surah Yasin dan tahlil dilakukan				
17)	Saya membaca Surah Yasin dan Tahlil dengan khushyuk				
18)	Selain di sekolah saya membaca Surah Yasin dan Tahlil atas keinginan diri sendiri				

e. Kegiatan PHBI

NO	PERNYATAAN				
		SR	KD	SL	TP
19)	Saya mengikuti ketika ada acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)				
20)	Saya memahami makna diadakannya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)				
21)	Saya mengikuti kegiatan PHBI dengan ikhlas				
22)	Saya khushyuk ketika acara PHBI dimulai sampai selesai				
23)	Saya memperhatikan guru				

	ketika menyampaikan ceramah pada acara PHBI				
--	---	--	--	--	--

## 2. Akhlak

### a. Akhlak Kepada Allah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
1)	Saya beribadah hanya kepada Allah				
2)	Saya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan				
3)	Saya tunduk dan patuh atas segala ketentuan-Nya				
4)	Saya menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya				
5)	Saya sabar atas cobaan yang diberikan oleh Allah				
6)	Saya berprasangka baik kepada Allah				
7)	Saya berdoa kepada Allah sesudah shalat				

### b. Akhlak Kepada Manusia

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
8	Apabila bertemu dengan sesama teman, saya berjabat tangan, dan senyum ketika menyapanya				
9	Saya bersikap rendah hati terhadap apa yang diperoleh				
10	Saya menasihati teman yang ribut sendiri ketika sedang belajar dikelas				

11	Saya memaafkan teman ketika mereka berbuat salah				
12	Saya memberikan pertolongan jika tetangga membutuhkan				
13	Ketika ada makanan lebih saya berbagi makanan kepada teman-teman				

c. Akhlak Kepada Lingkungan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	KD	SL	TP
14	Saya mengurangi sampah plastik ketika membeli sesuatu				
15	Saya merawat tanaman yang ada disekolah				
16	Saya melestarikan alam dengan menanam pohon				
17	Saya kerja bakti karena perintah dari guru				
18	Saya merawat lingkungan dengan ikhlas				

## Lampiran 6

## Skor Hasil Angket Variabel X dan Y

No	X	X <sup>2</sup>	x (X-M)	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	y (Y-M)	Y <sup>2</sup>	XY	xy
1	52	2704	-2,41	5,8081	55	3025	-5,02	25,2004	2860	12,0982
2	58	3364	3,59	12,8881	74	5476	13,98	195,4404	4292	50,1882
3	59	3481	4,59	21,0681	80	6400	19,98	399,2004	4720	91,7082
4	62	3844	7,59	57,6081	82	6724	21,98	483,1204	5084	166,8282
5	52	2704	-2,41	5,8081	58	3364	-2,02	4,0804	3016	4,8682
6	62	3844	7,59	57,6081	66	4356	5,98	35,7604	4092	45,3882
7	57	3249	2,59	6,7081	66	4356	5,98	35,7604	3762	15,4882
8	60	3600	5,59	31,2481	62	3844	1,98	3,9204	3720	11,0682
9	61	3721	6,59	43,4281	66	4356	5,98	35,7604	4026	39,4082
10	52	2704	-2,41	5,8081	56	3136	-4,02	16,1604	2912	9,6882
11	50	2500	-4,41	19,4481	56	3136	-4,02	16,1604	2800	17,7282
12	59	3481	4,59	21,0681	66	4356	5,98	35,7604	3894	27,4482
13	57	3249	2,59	6,7081	66	4356	5,98	35,7604	3762	15,4882
14	54	2916	-0,41	0,1681	64	4096	3,98	15,8404	3456	-1,6318
15	49	2401	-5,41	29,2681	62	3844	1,98	3,9204	3038	-10,7118
16	58	3364	3,59	12,8881	56	3136	-4,02	16,1604	3248	-14,4318
17	52	2704	-2,41	5,8081	55	3025	-5,02	25,2004	2860	12,0982
18	53	2809	-1,41	1,9881	53	2809	-7,02	49,2804	2809	9,8982
19	53	2809	-1,41	1,9881	57	3249	-3,02	9,1204	3021	4,2582
20	55	3025	0,59	0,3481	61	3721	0,98	0,9604	3355	0,5782
21	54	2916	-0,41	0,1681	58	3364	-2,02	4,0804	3132	0,8282
22	50	2500	-4,41	19,4481	48	2304	-12,02	144,4804	2400	53,0082
23	50	2500	-4,41	19,4481	51	2601	-9,02	81,3604	2550	39,7782
24	57	3249	2,59	6,7081	63	3969	2,98	8,8804	3591	7,7182
25	48	2304	-6,41	41,0881	53	2809	-7,02	49,2804	2544	44,9982
26	65	4225	10,59	112,1481	72	5184	11,98	143,5204	4680	126,8682
27	68	4624	13,59	184,6881	72	5184	11,98	143,5204	4896	162,8082
28	57	3249	2,59	6,7081	61	3721	0,98	0,9604	3477	2,5382
29	57	3249	2,59	6,7081	57	3249	-3,02	9,1204	3249	-7,8218
30	54	2916	-0,41	0,1681	57	3249	-3,02	9,1204	3078	1,2382
31	50	2500	-4,41	19,4481	62	3844	1,98	3,9204	3100	-8,7318

No	X	X <sup>2</sup>	x(X-M)	x <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	y(Y-M)	y <sup>2</sup>	XY	xy
32	59	3481	4,59	21,0681	60	3600	-0,02	0,0004	3540	-0,0918
33	53	2809	-1,41	1,9881	66	4356	5,98	35,7604	3498	-8,4318
34	56	3136	1,59	2,5281	67	4489	6,98	48,7204	3752	11,0982
35	53	2809	-1,41	1,9881	80	6400	19,98	399,2004	4240	-28,1718
36	50	2500	-4,41	19,4481	65	4225	4,98	24,8004	3250	-21,9618
37	54	2916	-0,41	0,1681	66	4356	5,98	35,7604	3564	-2,4518
38	52	2704	-2,41	5,8081	55	3025	-5,02	25,2004	2860	12,0982
39	64	4096	9,59	91,9681	59	3481	-1,02	1,0404	3776	-9,7818
40	62	3844	7,59	57,6081	54	2916	-6,02	36,2404	3348	-45,6918
41	55	3025	0,59	0,3481	57	3249	-3,02	9,1204	3135	-1,7818
42	54	2916	-0,41	0,1681	70	4900	9,98	99,6004	3780	-4,0918
43	54	2916	-0,41	0,1681	60	3600	-0,02	0,0004	3240	0,0082
44	55	3025	0,59	0,3481	66	4356	5,98	35,7604	3630	3,5282
45	56	3136	1,59	2,5281	54	2916	-6,02	36,2404	3024	-9,5718
46	49	2401	-5,41	29,2681	45	2025	-15,02	225,6004	2205	81,2582
47	56	3136	1,59	2,5281	54	2916	-6,02	36,2404	3024	-9,5718
48	56	3136	1,59	2,5281	66	4356	5,98	35,7604	3696	9,5082
49	54	2916	-0,41	0,1681	65	4225	4,98	24,8004	3510	-2,0418
50	60	3600	5,59	31,2481	67	4489	6,98	48,7204	4020	39,0182
51	47	2209	-7,41	54,9081	68	4624	7,98	63,6804	3196	-59,1318
52	53	2809	-1,41	1,9881	69	4761	8,98	80,6404	3657	-12,6618
53	65	4225	10,59	112,1481	67	4489	6,98	48,7204	4355	73,9182
54	56	3136	1,59	2,5281	68	4624	7,98	63,6804	3808	12,6882
55	59	3481	4,59	21,0681	78	6084	17,98	323,2804	4602	82,5282
56	60	3600	5,59	31,2481	79	6241	18,98	360,2404	4740	106,0982
57	61	3721	6,59	43,4281	66	4356	5,98	35,7604	4026	39,4082
58	62	3844	7,59	57,6081	54	2916	-6,02	36,2404	3348	-45,6918
59	53	2809	-1,41	1,9881	45	2025	-15,02	225,6004	2385	21,1782
60	48	2304	-6,41	41,0881	44	1936	-16,02	256,6404	2112	102,6882
61	51	2601	-3,41	11,6281	54	2916	-6,02	36,2404	2754	20,5282
62	43	1849	-11,41	130,1881	65	4225	4,98	24,8004	2795	-56,8218



No	X	X2	x(X-M)	x2	Y	Y2	y (Y-M)	y2	XY	xy
63	49	2401	-5,41	29,2681	44	1936	-16,02	256,6404	2156	86,6682
64	49	2401	-5,41	29,2681	56	3136	-4,02	16,1604	2744	21,7482
65	52	2704	-2,41	5,8081	57	3249	-3,02	9,1204	2964	7,2782
66	54	2916	-0,41	0,1681	55	3025	-5,02	25,2004	2970	2,0582
67	54	2916	-0,41	0,1681	60	3600	-0,02	0,0004	3240	0,0082
68	52	2704	-2,41	5,8081	46	2116	-14,02	196,5604	2392	33,7882
69	48	2304	-6,41	41,0881	65	4225	4,98	24,8004	3120	-31,9218
70	47	2209	-7,41	54,9081	76	5776	15,98	255,3604	3572	-118,412
71	52	2704	-2,41	5,8081	65	4225	4,98	24,8004	3380	-12,0018
72	52	2704	-2,41	5,8081	76	5776	15,98	255,3604	3952	-38,5118
73	50	2500	-4,41	19,4481	56	3136	-4,02	16,1604	2800	17,7282
74	52	2704	-2,41	5,8081	59	3481	-1,02	1,0404	3068	2,4582
75	51	2601	-3,41	11,6281	56	3136	-4,02	16,1604	2856	13,7082
76	51	2601	-3,41	11,6281	54	2916	-6,02	36,2404	2754	20,5282
77	49	2401	-5,41	29,2681	55	3025	-5,02	25,2004	2695	27,1582
78	48	2304	-6,41	41,0881	52	2704	-8,02	64,3204	2496	51,4082
79	53	2809	-1,41	1,9881	57	3249	-3,02	9,1204	3021	4,2582
80	52	2704	-2,41	5,8081	54	2916	-6,02	36,2404	2808	14,5082
81	56	3136	1,59	2,5281	60	3600	-0,02	0,0004	3360	-0,0318
82	52	2704	-2,41	5,8081	60	3600	-0,02	0,0004	3120	0,0482
83	48	2304	-6,41	41,0881	60	3600	-0,02	0,0004	2880	0,1282
84	60	3600	5,59	31,2481	62	3844	1,98	3,9204	3720	11,0682
85	47	2209	-7,41	54,9081	66	4356	5,98	35,7604	3102	-44,3118
86	62	3844	7,59	57,6081	65	4225	4,98	24,8004	4030	37,7982
87	57	3249	2,59	6,7081	60	3600	-0,02	0,0004	3420	-0,0518
88	49	2401	-5,41	29,2681	61	3721	0,98	0,9604	2989	-5,3018
89	63	3969	8,59	73,7881	65	4225	4,98	24,8004	4095	42,7782
90	54	2916	-0,41	0,1681	52	2704	-8,02	64,3204	2808	3,2882
91	57	3249	2,59	6,7081	59	3481	-1,02	1,0404	3363	-2,6418
92	48	2304	-6,41	41,0881	54	2916	-6,02	36,2404	2592	38,5882
93	64	4096	9,59	91,9681	68	4624	7,98	63,6804	4352	76,5282
94	50	2500	-4,41	19,4481	59	3481	-1,02	1,0404	2950	4,4982

No	X	X <sup>2</sup>	x(X-M)	x <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	y(Y-M)	y <sup>2</sup>	XY	xy
95	53	2809	-1,41	1,9881	58	3364	-2,02	4,0804	3074	2,8482
96	61	3721	6,59	43,4281	63	3969	2,98	8,8804	3843	19,6382
97	40	1600	-14,41	207,6481	63	3969	2,98	8,8804	2520	-42,9418
98	52	2704	-2,41	5,8081	61	3721	0,98	0,9604	3172	-2,3618
99	56	3136	1,59	2,5281	63	3969	2,98	8,8804	3528	4,7382
100	59	3481	4,59	21,0681	62	3844	1,98	3,9204	3658	9,0882
101	48	2304	-6,41	41,0881	63	3969	2,98	8,8804	3024	-19,1018
102	54	2916	-0,41	0,1681	61	3721	0,98	0,9604	3294	-0,4018
103	49	2401	-5,41	29,2681	57	3249	-3,02	9,1204	2793	16,3382
104	51	2601	-3,41	11,6281	57	3249	-3,02	9,1204	2907	10,2982
105	49	2401	-5,41	29,2681	53	2809	-7,02	49,2804	2597	37,9782
106	52	2704	-2,41	5,8081	54	2916	-6,02	36,2404	2808	14,5082
107	51	2601	-3,41	11,6281	63	3969	2,98	8,8804	3213	-10,1618
108	56	3136	1,59	2,5281	62	3844	1,98	3,9204	3472	3,1482
109	45	2025	-9,41	88,5481	55	3025	-5,02	25,2004	2475	47,2382
110	47	2209	-7,41	54,9081	54	2916	-6,02	36,2404	2538	44,6082
111	46	2116	-8,41	70,7281	53	2809	-7,02	49,2804	2438	59,0382
112	50	2500	-4,41	19,4481	59	3481	-1,02	1,0404	2950	4,4982
113	48	2304	-6,41	41,0881	56	3136	-4,02	16,1604	2688	25,7682
114	49	2401	-5,41	29,2681	58	3364	-2,02	4,0804	2842	10,9282
115	52	2704	-2,41	5,8081	61	3721	0,98	0,9604	3172	-2,3618
116	63	3969	8,59	73,7881	69	4761	8,98	80,6404	4347	77,1382
117	48	2304	-6,41	41,0881	53	2809	-7,02	49,2804	2544	44,9982
118	56	3136	1,59	2,5281	59	3481	-1,02	1,0404	3304	-1,6218
119	50	2500	-4,41	19,4481	54	2916	-6,02	36,2404	2700	26,5482
120	57	3249	2,59	6,7081	61	3721	0,98	0,9604	3477	2,5382
121	60	3600	5,59	31,2481	62	3844	1,98	3,9204	3720	11,0682
122	55	3025	0,59	0,3481	61	3721	0,98	0,9604	3355	0,5782
123	55	3025	0,59	0,3481	57	3249	-3,02	9,1204	3135	-1,7818
124	57	3249	2,59	6,7081	60	3600	-0,02	0,0004	3420	-0,0518
125	54	2916	-0,41	0,1681	55	3025	-5,02	25,2004	2970	2,0582

No	X	X <sup>2</sup>	x (X-M)	x <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	y (Y-M)	y <sup>2</sup>	XY	xy
126	57	3249	2,59	6,7081	61	3721	0,98	0,9604	3477	2,5382
127	62	3844	7,59	57,6081	68	4624	7,98	63,6804	4216	60,5682
128	58	3364	3,59	12,8881	61	3721	0,98	0,9604	3538	3,5182
129	55	3025	0,59	0,3481	57	3249	-3,02	9,1204	3135	-1,7818
130	53	2809	-1,41	1,9881	56	3136	-4,02	16,1604	2968	5,6682
131	57	3249	2,59	6,7081	58	3364	-2,02	4,0804	3306	-5,2318
132	60	3600	5,59	31,2481	65	4225	4,98	24,8004	3900	27,8382
133	52	2704	-2,41	5,8081	56	3136	-4,02	16,1604	2912	9,6882
134	54	2916	-0,41	0,1681	55	3025	-5,02	25,2004	2970	2,0582
135	56	3136	1,59	2,5281	57	3249	-3,02	9,1204	3192	-4,8018
136	56	3136	1,59	2,5281	56	3136	-4,02	16,1604	3136	-6,3918
137	55	3025	0,59	0,3481	52	2704	-8,02	64,3204	2860	-4,7318
138	58	3364	3,59	12,8881	54	2916	-6,02	36,2404	3132	-21,6118
139	59	3481	4,59	21,0681	60	3600	-0,02	0,0004	3540	-0,0918
140	55	3025	0,59	0,3481	59	3481	-1,02	1,0404	3245	-0,6018
141	54	2916	-0,41	0,1681	55	3025	-5,02	25,2004	2970	2,0582
142	55	3025	0,59	0,3481	58	3364	-2,02	4,0804	3190	-1,1918
143	55	3025	0,59	0,3481	57	3249	-3,02	9,1204	3135	-1,7818
144	58	3364	3,59	12,8881	63	3969	2,98	8,8804	3654	10,6982
145	53	2809	-1,41	1,9881	59	3481	-1,02	1,0404	3127	1,4382
146	56	3136	1,59	2,5281	57	3249	-3,02	9,1204	3192	-4,8018
147	59	3481	4,59	21,0681	65	4225	4,98	24,8004	3835	22,8582
148	52	2704	-2,41	5,8081	53	2809	-7,02	49,2804	2756	16,9182
149	54	2916	-0,41	0,1681	53	2809	-7,02	49,2804	2862	2,8782
150	54	2916	-0,41	0,1681	49	2401	-11,02	121,4404	2646	4,5182
151	59	3481	4,59	21,0681	59	3481	-1,02	1,0404	3481	-4,6818
152	50	2500	-4,41	19,4481	52	2704	-8,02	64,3204	2600	35,3682
153	57	3249	2,59	6,7081	59	3481	-1,02	1,0404	3363	-2,6418
154	57	3249	2,59	6,7081	64	4096	3,98	15,8404	3648	10,3082
155	46	2116	-8,41	70,7281	59	3481	-1,02	1,0404	2714	8,5782
156	58	3364	3,59	12,8881	65	4225	4,98	24,8004	3770	17,8782
157	53	2809	-1,41	1,9881	63	3969	2,98	8,8804	3339	-4,2018

No	X	X <sup>2</sup>	x (X-M)	x <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	y (Y-M)	y <sup>2</sup>	XY	xy
158	54	2916	-0,41	0,1681	61	3721	0,98	0,9604	3294	-0,4018
159	57	3249	2,59	6,7081	58	3364	-2,02	4,0804	3306	-5,2318
160	56	3136	1,59	2,5281	64	4096	3,98	15,8404	3584	6,3282
161	62	3844	7,59	57,6081	63	3969	2,98	8,8804	3906	22,6182
162	54	2916	-0,41	0,1681	58	3364	-2,02	4,0804	3132	0,8282
163	63	3969	8,59	73,7881	66	4356	5,98	35,7604	4158	51,3682
164	55	3025	0,59	0,3481	61	3721	0,98	0,9604	3355	0,5782
165	50	2500	-4,41	19,4481	61	3721	0,98	0,9604	3050	-4,3218
166	57	3249	2,59	6,7081	62	3844	1,98	3,9204	3534	5,1282
167	61	3721	6,59	43,4281	64	4096	3,98	15,8404	3904	26,2282
Jumlah	9086	498122	-0,47	3778,313	10052	612622	28,66	7575,868	549073	2171,889

## Lampiran 7

Tabel r 160-173

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
<b>160</b>	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
<b>161</b>	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
<b>162</b>	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
<b>163</b>	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
<b>164</b>	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
<b>165</b>	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
<b>166</b>	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
<b>167</b>	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
<b>168</b>	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
<b>169</b>	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
<b>170</b>	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
<b>171</b>	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
<b>172</b>	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
<b>173</b>	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467

## Lampiran 8

F tabel 154-170

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73

## Lampiran 9

T Tabel 161-178

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	<b>161</b>	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
	<b>162</b>	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
	<b>163</b>	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
	<b>164</b>	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
	<b>165</b>	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
	<b>166</b>	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
	<b>167</b>	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
	<b>168</b>	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
	<b>169</b>	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
	<b>170</b>	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
	<b>171</b>	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
	<b>172</b>	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
	<b>173</b>	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
	<b>174</b>	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
	<b>175</b>	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
	<b>176</b>	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
	<b>177</b>	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
	<b>178</b>	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI



Foto saat Penyebaran  
Angket



Foto Bersih Lingkungan



Foto Tadarus Al-Qur'an



Foto Shalat Idul Adha





Foto Shalat Dhuhur Berjama'ah



Foto 1 Muharram



Foto Shalat Dhuha

## Lampiran 11

### Uji Lab



**LABORATORIUM MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Jln. Prof. Dr. Hanka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182*

**PENELITI** : Siti Munawaroh  
**NIM** : 1503016054  
**JURUSAN** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL** : PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN  
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs  
N 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

#### **HIPOTESIS :**

- a. Hipotesis Korelasi:
  - $H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik.
  - $H_1$  : Ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik.
- b. Hipotesis Model Regresi
  - $H_0$  : Model regresi tidak signifikan
  - $H_1$  : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
  - $H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan
  - $H_1$  : Koefisien regresi signifikan

#### **HASIL DAN ANALISIS DATA**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Akhlak	60.1916	6.75557	167
Pembiasaan Keagamaan	54.4072	4.77084	167



Correlations

		Akhlak	Pembiasaan Keagamaan
Pearson Correlation	Akhlak	1.000	.406
	Pembiasaan Keagamaan	.406	1.000
Sig. (1-tailed)	Akhlak	.	.000
	Pembiasaan Keagamaan	.000	.
N	Akhlak	167	167
	Pembiasaan Keagamaan	167	167

Keterangan:

Sig. = 0.000 < 0,05, maka  $H_0$  DITOLAK artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.160	6.19252

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Keagamaan

Keterangan :

R = 0,406 artinya hubungan antara pembiasaan keagamaan dengan akhlak peserta didik **Cukup Kuat** karena  $0,400 \leq R \leq 0,699$ , dan kontribusi pembiasaan keagamaan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik sebesar 16,5 % (R square).



**LABORATORIUM MATEMATIKA,  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

*Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248.561	1	1248.561	32.559	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6327.307	165	38.347		
	Total	7575.868	166			

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Keagamaan

b. Dependent Variable: Akhlak

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak,

artinya model regresi  $Y = 28,916 + 0,575X$  **SIGNIFIKAN**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.916	5.502		5.255	.000
	Pembiasaan Keagamaan	.575	.101	.406	5.706	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah  $Y = 28,916 + 0,575X$

Uji koefisien variabel (X) 0,575 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (28, 916) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 29 Juli 2019  
a/n. Ketua Jurusan Pend. Matematika,  
Pengelola Lab. Matematika

**Ahmad Aunur Rohman**

## Lampiran 12

### Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -2711/Un.10.3/J.1/PP.00.9/03/2019

29 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Siti Munawaroh

NIM : 1503016054

Yth.

Kepala Sekolah MTS N 1 Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Munawaroh

NIM : 1503016054

Alamat : Jalan Kanguru III No 15 A Gayamsari Semarang

Judul skripsi : Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Keagamaan terhadap Akhlak Peserta Didik  
Kelas VII MTS N 1 Semarang

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.

2. Pembimbing II : Lutfiyah, M. ST

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 30 Maret 2019 sampai dengan tanggal 30 Mei 2019

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

FATAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 13

### Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG**  
Jl. Fatmawati Telp. / Fax. (024) 671521 Semarang  
Email: mtsn 1Semarang @gmail.com website: http://mtsn1smg.sch.id

---

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 327/MTs.11.33.119/TL.00/7 /2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, Mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 1503016054  
Program Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 30 Meret s.d. 30 Mei 2019 , untuk memenuhi Tugas Skripsi dengan judul "PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII MTSN 1 SEMARANG "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juli 2019

Kepala  
  
Drs. H. Astroni, M.Ag  
NIP. 196702021993031008



## Lampiran 14

### Penunjukkan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.5808/un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2018 Semarang, 22 November 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
2. Luthfiah, M.Si

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Siti Munawaroh

NIM : 1503016054

Judul : **Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Keagamaan terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTS N 1 SEMARANG**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
2. Pembimbing II : Luthfiah, M.Si

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n Dekan

Jurusan PAI



Mustopa

Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Siti Munawaroh
2. NIM : 1503016054
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 7 Juni 1997
4. Alamat Rumah : Madureso, RT 03 RW 03 Kec.  
Kuwarasan, Kab. Kebumen
5. E-mail : Munawaroh\_12@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI MUH Madureso
  - b. SMP N 1 Kuwarasan
  - c. MAN 4 Kebumen
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Al – Ikhlas

Semarang, 24 Juli 2019

Siti Munawaroh  
NIM.1503016054